

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS
INKUIRI TERBIMBING PADA PEMBELAJARAN IPS
KELAS VI SD NEGERI BUMI DANA
KECAMATAN WAY TUBA**

(Tesis)

Oleh:

NURMALENA



**MEGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRACT
DEVELOPMENT OF STUDENT WORK SHEET BASED GUIDED
INQUIRY ON SOCIAL STUDIES LEARNING IN
BUMI DANA PRIMARY SCHOOL CLASS VI
DISTRICTS OF WAY TUBA

By

NURMALENA

The purpose of this research and development is to produce student worksheet and knowing the effective application of student worksheet based guided inquiry. The method used is a research & development (Research and Development). The instrument used was a test, observations, questionnaires, interviews and documentation. validation of student worksheet based guided inquiry carried out by the social studies material expert, sixth grade teacher, and peers. The population of this research is 2221 students in elementary schools in the District Way Tuba. The sample of this research is 46 students. Data collection tool used in the form of test. Data analysis using t-test and linear regression to see the effect of student worksheet based guided inquiry implementation on learning outcomes. The results showed that the development of student worksheet based guided inquiry that has been assessed valid by the validator is good and student worksheet based guided inquiry implementation is effectively guided in use in learning social studies classes VI SD.

Keywords: Student Worksheet; Guided Inquiry; Social Studies Learning Outcomes.

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VI SD NEGERI BUMI DANA KECAMATAN WAY TUBA

Oleh

NURMALENA

Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dan mengetahui efektivitas LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Instrumen yang digunakan adalah tes, observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Validasi LKPD berbasis inkuiri terbimbing dilakukan oleh ahli materi IPS SD, guru kelas VI, dan teman sejawat. Populasi penelitian adalah sebanyak 2221 orang peserta didik di SDN Kecamatan Way Tuba. Sampel penelitian adalah sebanyak 46 orang peserta didik. Alat pengumpul data yang digunakan berupa tes. Analisis data menggunakan Uji t dan regresi linier untuk melihat pengaruh penerapan LKPD terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang telah dinilai valid oleh validator tergolong baik dan penerapan LKPD pembelajaran IPS berbasis inkuiri terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran IPS kelas VI SD.

Kata kunci: LKPD; Inkuiri Terbimbing; Hasil Belajar IPS.

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS
INKUIRI TERBIMBING PADA PEMBELAJARAN IPS
KELAS VI SD NEGERI BUMI DANA
KECAMATAN WAY TUBA**

Tesis

Oleh

NURMALENA

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi S-2 Magister Keguruan Guru SD
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VI SD NEGERI BUMI DANA KECAMATAN WAY TUBA**

Nama Mahasiswa : **Nurmalena**

Nomor Pokok Mahasiswa: 1423053010

Program Studi : S-2 Magister Keguruan Guru SD

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI,

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Hi. Darsono, M. Pd.
NIP. 19541016 198003 1 003

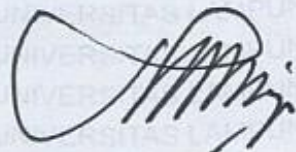


Dr. Hi. Suwarjo, M. Pd.
NIP. 19551222 197803 1 003

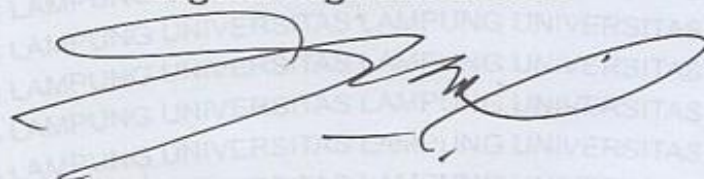
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Ilmu pendidikan FKIP

Ketua Program Studi
Magister Keguruan Guru SD



Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP. 19600328 198605 2 002

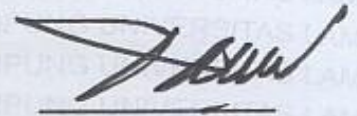


Dr. Alben Ambarita, M. Pd.
NIP. 19570711 198503 1 004

MENGESAHKAN

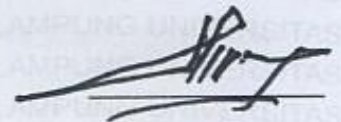
1. Tim Penguji
Ketua

: **Dr. Hl. Darsono, M. Pd.**



Sekretaris

: **Dr. Hl. Suwarjo, M. Pd.**

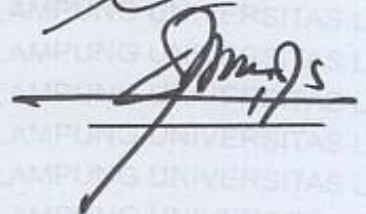


Penguji Anggota

: **I. Dr. Lilik Sabdaningtyas, M. Pd**



II. Dr. Rochmiyati, M. Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fudh, M. Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

3. Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Sudjarwo, M.S
NIP. 19530528 198103 1 002

Telah Lulus Ujian Tesis : **20 Maret 2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. tesis dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Pembelajaran IPS Kelas VI SD Negeri Bumi Dana Kecamatan Way Tuba”**, adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat atau yang disebut plagiarisme,
2. hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Maret 2017
Pemberi Pernyataan



Nurmalena
NPM 1423053010

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah melimpahkan nikmat, anugerah serta kekuatan lahir dan bathin kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Pembelajaran IPS Kelas VI SD Negeri Bumi Dana Kecamatan Way Tuba.

Melalui kesempatan ini, Penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, maupun spiritual.

Dengan teriring salam dan doa serta ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P, selaku Rektor Universitas Lampung beserta segenap jajarannya yang telah berupaya meningkatkan situasi kondusif pada program Pascasarjana Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.
3. Bapak Prof. Dr. Sudjarwo, M.S., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan tesis.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan tesis.
5. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Keguruan Guru SD FKIP Unila yang telah memberikan motivasi dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.
6. Bapak Dr. Hi. Darsono, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing serta memberikan saran.

7. Bapak Dr. Hi. Suwarjo, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan saran, serta waktu kepada penulis dengan penuh kesabaran
8. Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., selaku penguji I yang telah memberikan saran, dan arahan.
9. Ibu Dr. Rochmiyati, M.Si. Selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan tesis.
10. Bapak/ibu dosen FKIP Unila khususnya Program Studi S-2 Magister Keguruan Guru SD atas ilmu yang telah diberikan.
11. Rekan-rekan mahasiswa S-2 Magister Keguruan Guru SD yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Juni 2017

Penulis

Nurmalena

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)
UJIAN TESIS**

Judul Tesis : Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing
pada Pembelajaran IPS Kelas VI SD Negeri Bumi
Dana Kecamatan Way Tuba

Nama Mahasiswa : Nurmalena

Nomor Pokok Mahasiswa : 1423053010

Program Studi : Magister Keguruan Guru SD

Fakultas : Keguruan dan Ilmu pendidikan

Telah di revisi dan disetujui oleh tim penguji atau tim pembimbing

No.	NamaPenguji/ Pembimbing	Saran	TandaTangan
1	Dr. Lilik Sabdaningtyas, M. Pd (pembahas I)	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan mengguakan EYD dengan merujuk panduan KTI - Sampel penelitian dirubah menjadi satu SD - Dilengkapi keunikan penelitian - Dibuat sintesis pada setiap rujukan - Alat pengumpul data dilengkapi dengan kisi-kisi - Latar belakang dipertajam - Pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah 	
2	Dr. Rochmiyati, M.Si (Pembahas II)	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki tata tulis sesuai dengan EYD - Pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah - Bab III lebih diperjelas - Bab IV disesuaikan kajian teori - Kesimpulan harus sesuia dengan rumusan masalah 	

3	Dr. Hi. Darsono, M.Pd. (Pembimbing I)	<ul style="list-style-type: none"> - Tata tulis merujuk pada panduan KTI Unila dan EYD - Ada beberapa kutipan yang belum masuk dalam daftar pustaka - kesimpulan tidak sinkron dengan Rumusan masalah - identifikasi masalah tidak sesuai dengan latar belakang - Perbaiki daftar pustaka 	
4	Dr. Hi. Suwarjo, M. Pd. (Pembimbing II)	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki tata tulis sesuai dengan EYD - Perbaiki daftar pustaka - Gambar pada LKPD tidak jelas - Tulis teori yang relevan dengan judul - Bab IV harus sesuai dengan rumusan masalah - Perbaiki kesimpulan dan saran - Kaji ulang tatatulis, ejaan, dll. 	

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.8 Spesifikasi Produk yang Dihasilkan.....	8
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Belajar dan Hasil Belajar	9
2.1.1 Belajar.....	9
2.1.2 Pengertian Pembelajaran	12
2.1.3 Pengertian Hasil Belajar	13
2.2 Pengembangan LKPD.....	16
2.2.1 Desain Pengembangan LKPD	17
2.2.2 Langkah-langkah Pengembangan LKPD	19
2.3 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	20
2.3.1 Makna IPS	20
2.3.2 Fungsi IPS	22
2.3.3 Tujuan IPS	23
2.4 Motode Inkuiri Terbimbing.....	25
2.4.1 Langkah-Langkah Inkuiri Terbimbing	27
2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Inkuiri Terbimbing.....	29
2.5 Penelitian yang Relevan.....	30
2.6 Kerangka Berpikir	34
2.7 Hipotesis Penelitian	34
III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	36
3.1.1 Potensi Masalah.....	36
3.1.2 Mengumpulkan Informasi	38
3.1.3 Desain Produk.....	38
3.1.4 Validasi Desain.....	43

3.1.5	Perbaikan Desain	43
3.1.6	Uji Coba Terbatas	43
3.1.7	Revisi Produk	43
3.1.8	Uji Coba Pemakaian yang Lebih Luas	44
3.1.9	Revisi Produk	44
3.1.10	Pembuatan Produk Masal	44
3.2	Desain Penelitian.....	44
3.3	Posulasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	45
3.3.1	Populasi	45
3.3.2	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	46
3.4	Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel.....	47
3.4.1	Definisi Konseptual	47
3.4.2	Definisi Operasional Variabel	48
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.5.1	Metode tes.....	51
3.5.2	Metode observasi.....	52
3.5.3	Metode angket	52
3.5.4	Wawancara	53
3.5.5	Dokumentasi.....	53
3.6	Teknik Analisis Data.....	54
3.6.1	Analisis Validitas Soal.....	54
3.6.2	Analisis Reliabilitas Soal.....	56
3.6.3	Uji efektifitas	57
3.6.4	Uji Validasi Tim Ahli	57
3.6.5	Aspek kognitif	58
3.6.6	Analisis keaktifan siswa	59
3.6.7	Analisis tanggapan siswa.....	59
3.7	Uji persyaratan analisis	62
3.7.1	Uji Normalitas	62
3.7.2	Uji omogenitas.....	63
3.8	Uji Hipotesis	64

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	65
4.1.1	Analisis Kebutuhan	65
4.1.2	Langkah-langkah Penelitian	68
4.2	Pembahasan	87
4.2.1	Hasil Pengembangan Produk Bahan Ajar LKPD- Berbasis Inkuiri Terbimbing.....	87
4.2.2	Hasil Belajar Siswa (Efektifitas LKPD- berbasis Inkuiri Terbimbing)	90

IV KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	96
5.2	Implikasi	97
5.3	Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	104
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perolehan Nilai Rata-rata Kelas Ulangan Harian Kelas VI-SD Negeri Bumi Dana	4
2.1 Sintaks Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	29
3.1 SK dan KD IPS kelas VI Semester 2	40
3.2 Jumlah SDN dan siswa di Kecamatan Way Tuba.....	46
3.3 Sampel Penelitian.....	47
3.4 Kisi-kisi Instrument Hasil Belajar IPS sebelum Uji Coba	55
3.5 Kisi-kisi Instrument Hasil Belajar IPS Setelah Uji Coba.....	56
3.6 Konversi tingkat pencapaian dengan skala	58
3.7 Indikator Efektifitas Penelitian	60
3.8 Indikator Keberhasilan Penelitian	60
3.9 Jenis Data dan Instrumen Pengumpulan Data Uji Coba	61
3.10 Uji Normalitas.....	63
3.11 Uji Homogenitas	64
4.1 Revisi Produk oleh Validator	76
4.2 Uji-t tes akhir (<i>post test</i>) dan Tes awal (<i>pree test</i>) uji coba-Produk Terbatas	82
4.2 Uji-t tes akhir (<i>post test</i>) dan tes awal (<i>pree test</i>) uji coba-Produk Diperluas	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Pengembangan LKPD Inkuiri Terbimbing	34
3.1 Langkah-langkan Penelitian R & D	36
3.2 Desain Produk Dick & Carey.....	39
3.3 Desain <i>one group Preetest posttest design</i>	43
4.1 Rekapitulasi kelayakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.....	76
4.2 Revisi identitas LKPD	77
4.3 Revisi Tampilan LKPD.....	77
4.4 Revisi <i>Background</i> LKPD.....	78
4.5 Revisi ukuran huruf LKPD	78
4.6 Cover uji coba produk terbatas	79
4.7 Pengantar LKPD pada uji coba produk terbatas	80
4.8 Isi LKPD uji coba produk terbatas.....	81
4.9 Tugas LKPD coba produk terbatas	81
4.10 Gambar 4.6 Produk LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing - Setelah Proses Revisi	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Validitas Dan Reliabilitas Soal IPS.....	104
2. Kisi-kisi Instrumen hasil belajar IPS Sebelum Ujicoba.....	107
3. Kisi-kisi Instrumen hasil belajar IPS setelah Ujicoba.....	108
4. Rekapitulasi Nilai Pre-Test dan Post-Test uji coba terbatas	109
5. hasil uji t test pada uji coba terbatas.....	110
6. Rekapitulasi Nilai Pre-Test dan Post-Test uji coba diperluas	111
7. hasil uji t test pada uji coba diperluas	112
8. Hasil Uji Normalitas Data.....	113
9. Hasil uji homogenitas.....	115
10. Validasi LKPD berbasis inkuiri terbimbing.....	116
11. Angket Keterbacaan	121
12. Hasil Angket Keterbacaan dalam Uji Coba Skala Kecil.....	122
13. Silabus	123
14. RPP.....	125
15. Soal Tes IPS	130
16. Surat Izin Penelitian	135
17. Surat Keterangan Penelitian.....	136
18. Dokumentasi	137

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut peserta didik untuk memiliki kompetensi khusus dalam suatu mata pelajaran. Kompetensi merupakan kemampuan berpikir, bertindak, dan beriskap secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Kompetensi ini sebagai bekal bagi peserta didik agar dapat menanggapi ; a) isu lokal, nasional, kawasan, dunia sosial, ekonomi, lingkungan dan etika; b) menilai secara kritis perkembangan dalam bidang IPS dan Teknologi serta dampaknya; c) memberi sumbangan terhadap kelangsungan perkembangan teknologi; dan d) memilih karir yang tepat (Depdiknas, 2004 : 6).

Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat 9 (sembilan) mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS mempunyai alokasi waktu 3 (tiga) jam pelajaran per minggu. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1, IPS termasuk dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Mata pelajaran IPS di SD dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk (1) Mengetahui

konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan guna mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, sejarah, antropologi, ilmu politik, dan sebagainya dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling. Mata Pelajaran IPS menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi, sehingga keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran meningkat. Selama proses pembelajaran IPS peserta didik seharusnya ikut terlibat secara langsung agar peserta didik memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran. Pendidikan IPS menekankan pada pemberian pengalaman untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPS diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Sagan (dalam Koes, 2003 : 5) mendefinisikan IPS lebih sebagai sebuah cara berpikir dari pada satu kumpulan pengetahuan.

Proses dan produk dalam pembelajaran IPS sama pentingnya serta tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat dan bervariasi diharapkan akan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas VI semester 2, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Guru dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran yang berbasis laboratorium dan penyelidikan. Untuk kepentingan ini salah satu metode pembelajaran yang sesuai adalah inkuiri. Inkuiri merupakan metode pembelajaran IPS yang mengacu pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan, informasi, atau mempelajari suatu gejala (Koes, 2003:12). Apabila peserta didik belum pernah mempunyai pengalaman belajar dengan kegiatan-kegiatan inkuiri, maka diperlukan bimbingan yang cukup luas dari guru. Hal inilah yang disebut dengan inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi di Kelas VI SD Negeri Bumi Dana Kecamatan Way Tuba pada tanggal 15 Februari 2016 didapatkan informasi bahwa banyak guru menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional. Peserta didik hanya mendengar dan mencatat. Alasan menggunakan pembelajaran konvensional yang dikemukakan oleh beberapa sumber informasi (guru) antara lain: terbenturnya waktu tatap muka di kelas, kesulitan untuk menyusun bahan pelajaran yang menggunakan pendekatan yang menarik, sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Alasan tersebut menjadi guru lebih memilih metode pembelajaran konvensional daripada metode lain.

Selain metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, guru juga belum menggunakan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan bila dilihat dari fungsinya, menggunakan LKPD pada saat proses pembelajaran banyak sekali manfaat yang didapatkan diantaranya; 1) sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik; 2) sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan; 3) sebagai bahan ajar yang ringkas dan karya tugas untuk berlatih; 4) memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik (Prastowo, 2015 : 205-206).

Banyak peserta didik memiliki tingkat keaktifan dan hasil belajar yang rendah. Hasil ini dapat dilihat dari setiap kali guru menerangkan selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan peserta didik yang lainnya hanya diam sebagai pendengar dan mencatat. Jika dilihat dari hasil ulangan harian peserta didik, hasil belajar IPS peserta didik di kelas VI SD Negeri Bumidana nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM.

Tabel 1.1 Daftar perolehan nilai rata-rata kelas ulangan harian kelas VI SD Negeri Bumi Dana Kecamatan Way Tuba Tahun Pelajaran 2015/2016 semester 2

No.	Mata Pelajaran	KKM	Nilai Rata-rata Kelas	Keterangan
1	Bahasa Indonesia	75	76	
2	PKn	70	70	
3	Matematika	65	65	
4	IPA	70	70	
5	IPS	70	65	

Sumber: Dokumentasi Guru Kelas VI SD Negeri Bumi Dana

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan informasi bahwa perolehan nilai rata-rata kelas mata pelajaran Ilmu Pegetahuan Sosial (IPS) di kelas VI SD Negeri Bumi Dana masih di bawah KKM. Mata pelajaran lain nilai rata-rata kelas ulangan harian sudah mencapai KKM. guru kelas VI menuturkan bahwa perolehan nilai rata-rata kelas mata pelajaran IPS di bawah KKM disebabkan karena minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran IPS relatif rendah. Ketika mengikuti pembelajaran peserta didik kelihatan lelah, ogah-ogahan, bahkan cenderung ramai dan guru juga merasa sangat lelah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Pengembangan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Pembelajara IPS Kelas VI SD Negeri Bumi Dana Kecamatan Way Tuba”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas diperoleh beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Guru belum menerapkan LKPD IPS berbasis Inkuiri Terbimbing dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 1.2.2 Pembelajaran IPS masih menggunakan pendekatan konvensional.
- 1.2.3 Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang.
- 1.2.4 Guru masih merasa kesulitan dalam menyusun bahan pelajaran yang menggunakan pendekatan yang menarik.
- 1.2.5 Sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam menerapkan pembelajaran yang menarik.
- 1.2.6 Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran IPS masih rendah

- 1.2.7 Rendahnya hasil belajar IPS dan masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diangkat dalam penelitian, yaitu kurangnya sumber belajar IPS yang akan berdampak pada hasil belajar kognitif peserta didik. Peneliti mengatasi masalah tersebut dengan cara mengembangkan produk LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPS kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Bumi Dana Kecamatan Way Tuba.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah:

- 1.4.1 “Bagaimanakah produk pengembangan bahan ajar LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPS, peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bumi Dana Kecamatan Way Tuba, Kabupaten Way Kanan?”.
- 1.4.2 “Bagaimanakah efektifitas penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPS, peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bumi Dana Kecamatan Way Tuba, Kabupaten Way Kanan?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian tindakan pengembangan ini bertujuan untuk:

- 1.4.1 Menghasilkan LKPD berbasis Inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPS di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bumi Dana Kecamatan Way Tuba, Kabupaten Way Kanan.
- 1.4.2 Mengetahui efektifitas penerapan LKPD pembelajaran IPS berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPS kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bumi Dana Kecamatan Way Tuba, Kabupaten Way Kanan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Guru

Selaku pendidik sebagai strategi pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, serta membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik.

1.6.2 Peserta didik

Dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah pendapat, dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.

1.6.3 Sekolah

Sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran dengan penerapan LKPD berbasis inkuiri terbimbing di sekolah.

1.6.4 Peneliti

Digunakan untuk menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai guru kelas yang mengajar IPS untuk memperoleh pengalaman penelitian secara ilmiah dan dapat dijadikan modal sebagai guru dalam mengajar.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Kecamatan Way Tuba. Sampel penelitian peserta didik kelas VI SDN Bumi Dana dan SDN Sumamukti. Penelitian pengembangan ini dimaksudkan untuk menghasilkan suatu produk bahan ajar LKPD untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik. Produk yang dikembangkan adalah LKPD berbasis inkuiri terbimbing dengan materi peran Indonesia pada era globalisasi.

1.8 Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kelas VI semester 2 berbasis inkuiri terbimbing. Spesifikasi Lembar Kerja Peserta Didik mata pelajaran IPS kelas VI semester 2 ini adalah sebagai berikut:

- 1.8.1 Bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 1.8.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dibuat berdasarkan pendekatan dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing.
- 1.8.3 Materi yang disediakan yakni materi Peran Indonesia pada Era Globalisasi kelas VI semester 2.

1.8.4 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan didesain dengan: deskripsi judul, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, pengantar, rangkuman materi, kegiatan belajar, serta daftar pustaka.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

2.1.1 Belajar

Belajar merupakan proses yang sangat fundamental dalam perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan pada dirinya sehingga tingkah lakunya berubah. Perubahan itu dapat berupa perkembangan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nantinya diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah dalam hidupnya.

Menurut Sugandi (2006: 4) bahwa belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan. Pengertian lain belajar yaitu suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto ,2003:2).

Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar (Slameto, 2003 : 109). Sedangkan pendidikan adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan

dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan (Slameto, 2003 : 123).

Hamalik (2004:7) menjelaskan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Mulyati (2005 : 5) mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan.

Selanjutnya teori Thorndike (dalam Uno, 2008 : 11), belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan). Jelasnya menurut Thorndike ini, perubahan tingkah laku dalam belajar dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau yang nonkonkret (tidak bisa diamati).

Sntrock dan Yussen (dalam Sugihartono, 2007 : 74), mengemukakan bahwa belajar merupakan sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006 : 9), mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Adapun ciri-ciri belajar menurut Burton (dalam Hamalik, 2004 : 31) sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui
2. Proses situasi melalui beragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontiu.

5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan
6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid
7. Proses belajar berlangsung seara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan
9. Proses belajar yang merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
10. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah
11. Proses pembelajaran beralangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan
12. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
13. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
14. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik
15. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda
16. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat komplek dan dapat berubah-ubah. Jadi tidak sederhana dan statis

Uno (2008: 23) mengemukakan beberapa faktor pendorong mengapa

manusia memiliki keinginan untuk belajar :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang aktif untuk memahami hal-hal baru dengan pengerahuan yang kita miliki dengan pengetahuan baru. Dengan kata lain, ada tahap evaluasi terhadap informasi yang didapat, apakah pengetahuan

yang kita miliki masih relevan atau kita harus memperbarui pengetahuan kita sesuai dengan perkembangan zaman.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Mulyasa, 2003 : 100). Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Sagala, 2010: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Tujuan pembelajaran dalam buku karangan Sugandi (2000 : 25) adalah membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik. Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh peserta didik setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku (*over behaviour*)

yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Konsep pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2010: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini dapat disimpulkan penulis bahwa pembelajaran merupakan proses melibatkan guru dengan semua komponen tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Jadi proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling terkait antar komponennya di dalam mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar setiap individu dipengaruhi oleh belajar peserta didik. Syah (2008: 144) menyebutkan tiga faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar.

a. Faktor internal atau faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari peserta didik belajar. Faktor dari dalam (internal) meliputi dua aspek, fisiologi dan psikologis.

- 1) Fisiologi, faktor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra.
- 2) Kondisi psikologis, faktor ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.

b. Faktor eksternal atau faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

- 1) Lingkungan sosial yang dimaksud adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar peserta didik ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu rumah, sekolah dan masyarakat.
- 2) Lingkungan non sosial meliputi keadaan udara, waktu belajar, cuaca, lokasi gedung sekolah dan alat-alat pembelajaran.

c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi, model dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan peserta didik setelah aktivitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah

perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran (Sudjana, 2009 : 3).

Sementara itu Gagne (dalam Surya, 2004 : 42) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia yang terdiri atas :

- a. Informasi verbal adalah hasil pembelajaran yang berupa informasi yang dinyatakan dalam bentuk verbal (kata-kata atau kalimat) baik secara tertulis ataupun lisan.
- b. Kecakapan intelektual adalah kecakapan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungan dengan menggunakan simbol-simbol. Kecakapan intelektual ini mencakup kecakapan dalam membedakan, konsep konkrit, konsep abstrak, aturan dan hukum-hukum.
- c. Strategi kognitif adalah kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dalam mengelola keseluruhan aktivitasnya. Dalam proses pembelajaran, strategi kognitif ini kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berfikir agar terjadi aktivitas yang efektif.
- d. Sikap adalah hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih berbagai tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain, sikap dapat diartikan sebagai keadaan di dalam diri individu yang akan memberi arah kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu objek atau rangsangan.

Hasil belajar didapatkan dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan.

Menurut Hamalik (2002: 155) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sejalan dengan itu Bloom (dalam Sagala, 2010: 34) menyatakan perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar meliputi perubahan dalam kawasan (domain) kognitif, afektif dan psikomotor, beserta tingkatan

kognitif dan aspek-aspeknya. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Uraian-uraian di atas jelas bahwa suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah ia menerima suatu pengetahuan yang diwujudkan dalam bentuk angka (nilai).

2.2 Pengembangan LKPD

Sebagai guru tentu tidak asing lagi dengan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD). LKPD pada umumnya dibeli dan bukan dibuat sendiri oleh guru, padahal LKPD sebenarnya bisa dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan. Fungsi LKPD adalah sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peran peserta didik, sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, sebagai bahan ajar ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, serta memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Prastowo (2015 : 204) menyatakan LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Selain itu, Trianto (2010 : 22) menyatakan lembar kegiatan peserta didik adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah.

Dari beberapa pengertian diatas, disimpulkan bahwa lembar kegiatan peserta didik merupakan bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah

Fungsi LKPD adalah: 1) sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik; 2) sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan; 3) sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih; dan 4) memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Tujuan dari LKPD adalah: 1) menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memberi interaksi dengan materi yang diberikan; 2) menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan; 3) melatih kemandirian belajar peserta didik; dan 4) memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik (Prastowo, 2015 : 205-207)

2.2.1 Desain pengembangan LKPD

terdapat dua faktor yang perlu diperhatikan dalam mendesain LKPD, yakni tingkat kemampuan membaca peserta didik dan pengetahuan peserta

didik Belawati (dalam Prastowo, 2015: 216). Adapun batasan umum yang dapat dijadikan pedoman pada saat menentukan desain LKPD menurut Prastowo (2015 : 217-220) adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran disarankan untuk menggunakan ukuran yang dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang telah ditetapkan. Contohnya, penggunaan kertas ukuran A4 pada saat peserta didik diminta untuk membuat diagram alur. Jika menggunakan kertas dengan ukuran A5 dikawatirkan peserta didik akan kesulitan membuat bagan karena ruang yang tersedia pada kertas A5 sangat terbatas.
- b. Kepadatan halaman usahakan agar halaman tidak terlalu dipadati dengan tulisan. Halaman yang terlalu padat akan mengakibatkan peserta didik sulit memfokuskan perhatian.
- c. Penomoran Pemberian nomor pada LKPD ditujukan untuk membantu para peserta didik yang mengalami kesulitan untuk menentukan nama judul, nama sub judul, dan nama anak sub judul dari materi yang diberikan dalam LKPD. Hal ini akan menimbulkan kesulitan peserta didik untuk memahami materi secara keseluruhan. Oleh karenanya penggunaan huruf kapital atau pemberian nomor dengan angka bisa digunakan dalam pemberian nomor LKPD.
- d. Kejelasan, yang dimaksud disini ialah kejelasan cetakan tulisan, baik tulisan yang memuat materi dan tulisan yang memuat intruksi, sehingga bisa dibaca peserta didik dengan jelas.

2.2.2 Langkah-langkah pengembangan LKPD

Langkah-Langkah Pengembangan LKPD menurut Prastowo (2015:220) bahwa untuk mengembangkan LKPD yang menarik dan dapat digunakan secara maksimal oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, ada empat langkah yang dapat ditempuh, yaitu:

a. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan di-*breakdown* dalam LKPD

Di tahap ini, desain LKPD ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang diacu yaitu pembelajaran tematik integratif.

b. Pengumpulan materi. Dalam pengumpulan materi, hal yang perlu dilakukan adalah menentukan materi dan tugas yang ditentukan harus sejalan dengan tujuan pembelajaran. Bahan yang dimuat dalam LKPD dapat dikembangkan sendiri atau dengan memanfaatkan materi yang sudah ada. Selain itu, perlu ditambahkan pula ilustrasi yang dapat memperjelas penjelasan naratif yang disajikan.

c. Penyusunan elemen atau unsur-unsur. Tahap ini adalah tahap untuk mengintegrasikan desain (hasil dari tahap pertama) dengan tugas (hasil tahap kedua).

d. Pemeriksaan dan penyempurnaan sebelum LKPD diberikan pada peserta didik, hal terakhir yang dilakukan adalah pemeriksaan dan penyempurnaan LKPD tersebut. Ada empat variabel yang harus dicermati pada tahap ini. *Pertama*, kesesuaian desain dengan tujuan pembelajaran yang berangkat dari kompetensi dasar. *Kedua*, kesesuaian materi dan tujuan pembelajaran. *Ketiga*, kesesuaian elemen atau unsur-unsur dengan tujuan pembelajaran. *Keempat*, kejelasan penyampaian.

2.3 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

2.3.1 Makna IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bidang studi memiliki garapan yang cukup luas. Bidang garapannya meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan.

Depdiknas (2007 : 140) menyatakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB/SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat ilmu sosial pada jenjang SD/MI pada jenjang mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai.

Senada dengan pengertian di atas, Trianto (2012: 171) menyatakan, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Sementara itu, Sumantri (2001: 93) menyatakan bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan

humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan dikaji secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.

Menurut Gunawan (2011: 39) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu pengetahuan sosial sebagai mata pelajaran tidak semata membekali ilmu saja lebih dari itu membekali juga sikap atau nilai dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga mereka mengetahui benar lingkungan, masyarakat dan bangsanya dengan berbagai karakteristiknya. Dengan demikian, IPS sebagai suatu mata pelajaran di SD bertolak dari kondisi nyata di masyarakat dengan tujuan untuk memanusiakan manusia (peserta didik) melalui hubungan seluruh aspek manusia agar mereka tidak merasa asing dilingkungan masyarakatnya sendiri.

Mata Pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Nursid dalam Isjoni (2007: 19) menyatakan bahwa Pengajaran pendidikan IPS merupakan sistem pengajaran yang membahas, menyoroti, menelaah dan mengkaji gejala atau masalah sosial dan berbagai aspek kehidupan sosial.

Sedangkan Gunawan (2011: 38) menyatakan bahwa:

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD hendaknya memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun.

Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkret operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi yang mengkaji gejala atau masalah sosial dan berbagai aspek kehidupan sosial yang sesuai dengan kebutuhan anak usia SD.

2.3.2 Fungsi IPS

Fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang terdapat dalam pengetahuan sosial berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan (kognitif), nilai, sikap (afektif) dan keterampilan sosial (sosial psikomotor) peserta didik agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Supriatna dkk, 2007 : 9).

Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dan masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan perpaduan. Untuk melaksanakan program-program IPS dengan baik, sudah sewajarnya bila guru mengetahui dengan benar fungsi dan peranan mata pelajaran IPS. Fungsi pembelajaran IPS menurut Ishack (Winataputra, 2007) diantaranya yaitu:

- a. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan konsep-konsep IPS.
- c. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih peserta didik dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- d. Menyadarkan peserta didik akan kekuatan alam dan segala keindahannya sehingga peserta didik terdorong untuk mencintai dan mengagungkan penciptanya.
- e. Memupuk daya kreatif dan inovatif peserta didik.
- f. Membantu peserta didik memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (*IPTEK*).
- g. Memupuk diri serta mengembangkan minat peserta didik terhadap IPS.

Fungsi pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah untuk menanamkan sikap ilmiah dan melatih peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi, mengembangkan daya kreatif dan inovatif peserta didik serta memberi bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

2.3.3 Tujuan IPS

Berkaitan dengan tujuan IPS, Depdiknas (2006:140) menjelaskan tentang tujuan IPS sebagai berikut:

- (a) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- (b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- (c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- (d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Sapriya (2009 12) mengemukakan IPS di tingkat Sekolah Dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledges*), ketrampilan (*skills*),

sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi/ masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa terdapat kaitan erat antara pandangan IPS dan pandangan tentang belajar. Dari penelitian-penelitian tersebut terungkap bahwa IPS bagi kebanyakan peserta didik dan guru adalah sekumpulan pengetahuan IPS berisi kumpulan fakta hasil observasi dan penelitian yang menjelaskan apa, mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi.

IPS mengandung empat hal, yaitu ; hasil atau produk, proses atau metode, sikap dan teknologi. IPS sebagai hasil atau produk berarti bahwa dalam IPS terdapat fakta-fakta, hukum-hukum, prinsip-prinsip dan teori-teori yang sudah diterima kebenarannya. IPS sebagai sautu proses atau metode untuk mendapat pengetahuan. Selain sebagai produk dan proses, IPS juga sikap, artinya bahwa dalam IPS terkandung sikap seperti tekun, terbuka, jujur dan obyektif, IPS sebagai teknologi mengandung pengertian bahwa IPS mempunyai keterkaitan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam belajar IPS seyogyanya tidak hanya belajar produk atau hasil saja, tetapi juga harus belajar aspek porses, sikap, dan teknologi agar peserta didik dapat benar-benar memahami IPS secara utuh. Karena itu dalam menyiapkan pengalaman belajar bagi peserta didiknya guru seyogyanya

tidak hanya menekankan produk semata tapi juga kepada aspek proses, sikap, dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Nuryani, 2005:73).

Dari penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti terungkap bahwa sebagian besar calon guru berpendapat belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam.

Dengan demikian apabila kita menghendaki guru mempunyai pandangan tentang IPS sebagai suatu proses, dan belajar IPS sebagai bangun konsep atau kemampuan berargumen, maka sudah seharusnya mereka mempunyai pengalaman sebagaimana nantinya mereka akan bertingkah laku dalam mengajar IPS sebagai guru.

2.4 Metode Inkuiri Terbimbing

Inkuiri yang dalam bahasa Inggrisnya *inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Amri, 2010 : 200). Metode inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, dengan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan, karena didukung oleh data-data yang ada. Metode inkuiri dapat dilakukan secara individu, kelompok, atau klasikal, serta dengan cara tanya jawab, diskusi dan kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

Piaget (dalam Mulyasa, 2005: 108) mengemukakan bahwa metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan peserta didik lain.

Menurut Bruner (dalam Suparno, 2000: 74) memperoleh pengetahuan bukanlah suatu produk melainkan suatu proses. Dalam pembelajaran inkuiri peserta didik didorong untuk beraktivitas sebagian besar melalui keterlibatan aktif dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Dalam proses inkuiri peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab terhadap pendidikannya sendiri. Guru dituntut lebih memperhatikan peserta didik sehingga dapat mempelajari karakter peserta didik, apa yang dipelajari peserta didik dan bagaimana peserta didik bekerja. Pemahaman guru tentang peserta didik akan memungkinkan guru untuk menjadi fasilitator yang lebih efektif dalam pencarian ilmu.

Peran utama guru dalam menciptakan kondisi inkuiri menurut Gulo (2002: 86) adalah sebagai berikut. (1) motivator, yang memberi rangsangan supaya peserta didik aktif dan gairah untuk berpikir; (2) fasilitator, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir peserta didik; (3) penanya, untuk menyadarkan peserta didik dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri; (4) administrator,

yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas; (5) pengarah, yang memimpin arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan; (6) manajer, yang mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas; (7) *rewarder*, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka meningkatkan semangat heuristik pada peserta didik.

Dalam kehidupan nyata, peserta didik memerlukan bimbingan dan petunjuk dari guru, sehingga dalam proses inkuiri, pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran inkuiri terbimbing (Suryosubroto, 2002: 200). Maksud dari pendapat di atas adalah, guru membimbing peserta didik dalam menemui sesuatu konsep melalui perbincangan, pertanyaan atau penyelesaian masalah. Dalam inkuiri terbimbing peserta didik belajar dari pengalaman nyata yang didukung dengan petunjuk LKPD, observasi atau media lain secara terbuka terhadap pengalaman baru dan mendorong peserta didik lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan peserta didik untuk belajar lebih aktif dengan cara merumuskan masalah, menentukan hipotesis, mencari informasi, menarik kesimpulan dan mengaplikasikan kesimpulan.

2.4.1 Langkah-Langkah Inkuiri Terbimbing

Terdapat lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan metode inkuiri yaitu: (1) perumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik; (2) Menetapkan jawaban sementara (hipotesis); (3) peserta didik mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan

(hipotesis); (4) Menarik kesimpulan jawaban sementara atau generalisasi; dan (5) Mengaplikasikan kesimpulan/generalisasi dalam situasi baru (Sagala, 2010: 197).

Sedangkan menurut Ibrahim, dkk (2000: 13) langkah-langkah metode inkuiri terbimbing antara lain sebagai berikut:

- a) Orientasi peserta didik pada masalah, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- b) Mengorganisasikan peserta didik dalam belajar, Guru membantu peserta didik dalam mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas tugas yang berkaitan dengan masalah serta menyediakan alat
- c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen yang berkaitan dengan pemecahan masalah
- d) Menyajikan atau mempresentasikan hasil kegiatan, Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan model yang membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- e) Mengevaluasi kegiatan, Guru membantu peserta didik untuk merefleksi penyelidikan dan proses penemuan yang digunakan.

Menurut Karli dan Yuliarianingsih (2003 : 112-113) Sintak metode pembelajaran inkuiri terbimbing serta perilaku guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Sintaks Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

No.	Fase	Perilaku
1	Penyajian masalah atau menghadapkan peserta didik pada situasi teka teki	Guru membawa situasi masalah kepada peserta didik. Permasalahan yang diajukan adalah permasalahan sederhana yang menimbulkan keheranan. Hal ini diperlukan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik, pada tahap ini biasanya dengan menunjukkan contoh fenomena ataupun demonstrasi.
2	Pengumpulan dan verifikasi data	Guru membimbing peserta didik mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang mereka lihat dan mereka alami pada tahap penyajian masalah. Peserta didik mengumpulkan informasi
3	Eksperimen	Guru membimbing peserta didik untuk mendapatkan informasi melalui percobaan. Siswa melakukan eksperimen untuk menguji secara langsung mengenai hipotesis atau teori yang sudah diketahui sebelumnya
4	Mengorganisir data dan merumuskan penjelasan	Guru mengajak peserta didik merumuskan penjelasan, kemungkinan besar akan ditemukan peserta didik yang mendapatkan kesulitan dalam mengemukakan informasi yang diperoleh berbentuk uraian penjelasan. Peserta didik – peserta didik yang demikian didorong untuk dapat memberi penjelasan yang tidak begitu mendetail.
5	Analisis tentang proses inkuiri	Guru meminta peserta didik untuk menganalisis pola-pola penemuan mereka berupa kesimpulan. Tahap ini peserta didik dapat menuliskan kekurangan dan kelebihan selama kegiatan berlangsung pada saat kegiatan berlangsung dengan bantuan guru diperbaiki secara sistematis.

2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Inkuiri Terbimbing

Menurut Suryosubroto (2002:201) ada beberapa kelebihan pembelajaran inkuiri terbimbing antara lain:

1. Membantu peserta didik mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif peserta didik.

2. Membangkitkan gairah pada peserta didik misalkan peserta didik merasakan jerih paya penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan.
3. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuan
4. Membantu memperkuat pribadi peserta didik dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan.
5. Peserta didik terlibat langsung dalam belajar sehingga termotivasi untuk belajar.
6. Strategi ini berpusat pada anak didik, misalnya memberikan kesempatan kepada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide. Guru menjadi teman belajar, terutama dalam situasi penemuan yang jawabannya belum diketahui.

Kelemahan Inkuiri terbimbing

1. Dipersyaratkan ada persiapan mental untuk cara belajar ini
2. Pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas besar, misalnya sebagian waktu hilang karena membantu peserta didik menemukan teori-teori atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.
3. Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan peserta didik yang sudah biasa dengan perencanaan dan pembelajaran secara tradisional jika guru tidak menguasai pembelajaran inkuiri.
(Suryosubroto, 2002 : 201).

2.5 Penelitian yang Relevan

1. **Handayani, dkk. (2015)** Meneliti tentang Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Inquiry*. Penelitian tersebut menghasilkan perangkat pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Inquiry*. Penelitian pengembangan tersebut menggunakan langkah-langkah Borg and Gall yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu pendahuluan, pengembangan dan validasi. Perangkat pembelajaran tergolong efektif

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 2 Jepara, terbukti dari adanya peningkatan yang nyata terbukti dari hasil uji paired sampel t-test dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan terjadi peningkatan yang tinggi ($gain > 0,7$), serta hasil belajar yang dicapai berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol. Di samping hasil belajar, pembelajaran yang dilakukan juga berdampak pada proses belajar yang membawa tingginya aktivitas peserta didik dalam memberikan gagasan, kerjasama, inisiatif, keaktifan dan kedisiplinan.

2. **Fatimah, dkk. (2014)**. Meneliti tentang Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta didik IPS Tematik Lingkungan Hidup Di SMP. Tujuan dari penelitian tersebut adalah (1) menghasilkan bentuk LKPD IPS berbasis tematik lingkungan hidup SMP; (2) mengetahui perbedaan efektifitas pembelajaran IPS. Produk yang dihasilkan dalam penelitian adalah bahan ajar yang berbentuk LKPD tematik yang didesain mengikuti kurikulum 2013. LKPD ini berisi materi, latihan dan gambar. Hasil penelitian yang didapat yaitu: (1) Penggunaan bahan ajar LKPD IPS berbasis tematik untuk materi lingkungan hidup SMP lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran klasikal. (2) Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik. (3) Terdapat perbedaan rata-rata peningkatan hasil belajar antara bahan ajar LKPD IPS dengan metode pembelajaran klasikal.
3. **Yudiarta, dkk. (2014)**. Meneliti tentang pengaruh Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) berbasis inkuiri terhadap KBK (Keterampilan Berpikir Kritis) peserta didik. Sampel penelitian adalah kelas XI IPA1 dan XI

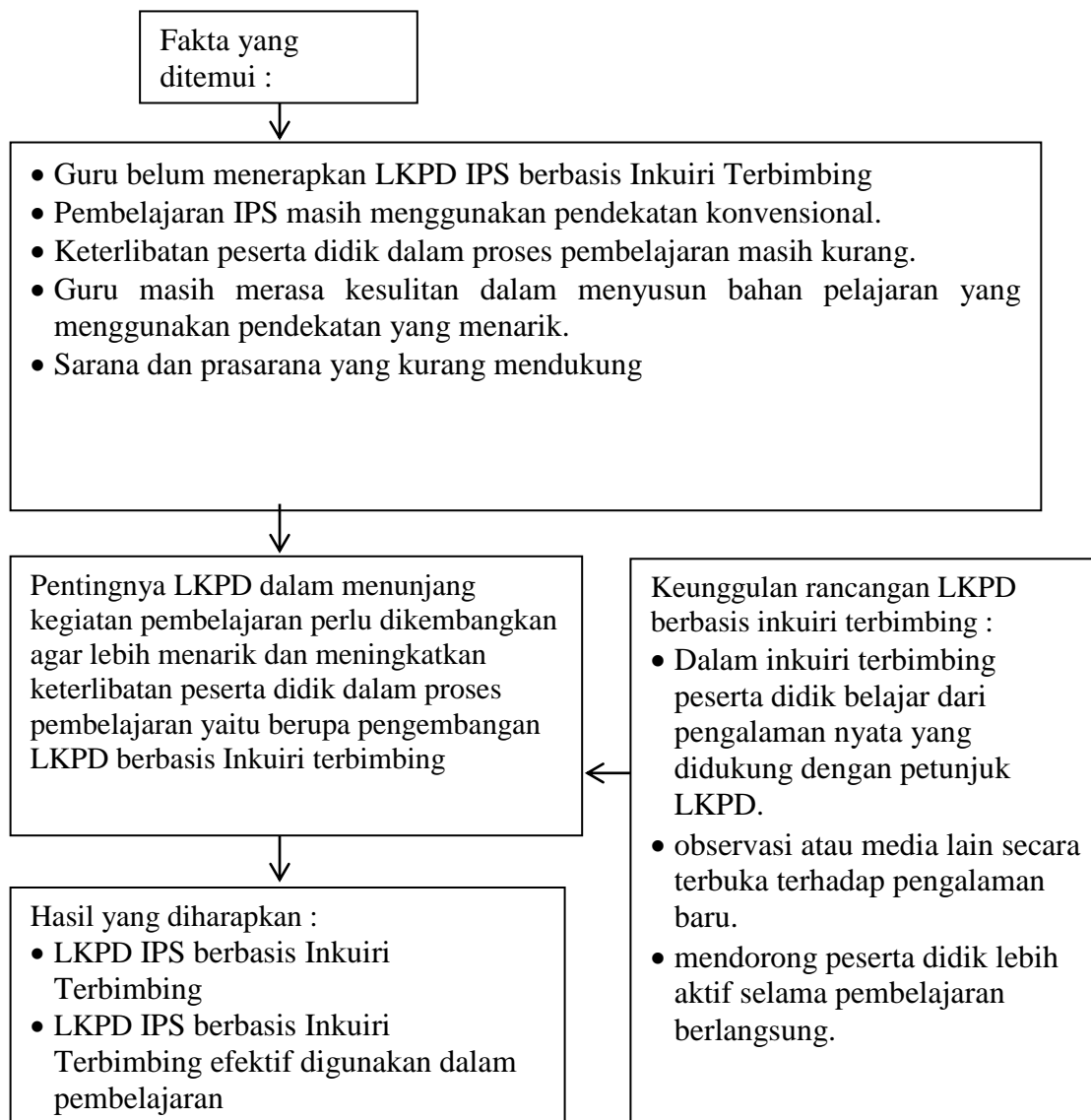
IPA2 yang dipilih secara purposive sampling. Data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai tes yang dianalisis menggunakan uji-U. Data kualitatif berupa deskripsi KBK, aktivitas belajar, dan angket tanggapan peserta didik yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan KBK peserta didik. pembelajaran menggunakan LKPD berbasis inkuiri berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan KBK peserta didik.

4. **Astuti, dkk. (2013).** Meneliti tentang pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran kooperatif yang layak dan efektif. Data penelitian ini adalah hasil validasi dari validator dan hasil uji coba yang dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD hasil pengembangan berkategori baik. Keterampilan proses meningkat sehingga dapat dikatakan LKPD yang dikembangkan layak dan efektif.
5. **Damayanti, (2013).** Telah Melakukan penelitian R&D guna menghasilkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan pendekatan inkuiri terbimbing untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. Pengembangan dalam penelitian ini menggunakan penelitian R&D (*Research and Development*). Hasil dari penelitian pengembangan ini diperoleh bahwa kelayakan LKPD oleh dosen diperoleh skor 88 yang berarti dalam kriteria “sangat bagus”, berdasarkan guru kelayakan LKPD diperoleh

skor 79 yang berarti dalam kriteria “baik” serta berdasarkan teman sejawat kelayakan LKPD diperoleh skor 88 yang berarti dalam kriteria “sangat baik”. Hasil keterlaksanaan pembelajaran selama empat kali pertemuan yaitu termasuk dalam kategori sangat baik 92,53% dengan kategori sangat baik. Pencapaian pengoptimalan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik diperoleh dengan kategori baik. Data respon peserta didik terhadap LKPD diperoleh dengan kategori baik serta data hasil belajar peserta didik diperoleh rerata secara klasikal sebesar 81,23 dan sudah mencapai KKM (70).

Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka diatas, kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka berpikir pengembangan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing.

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian, yaitu, “ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara sebelum dengan setelah digunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada

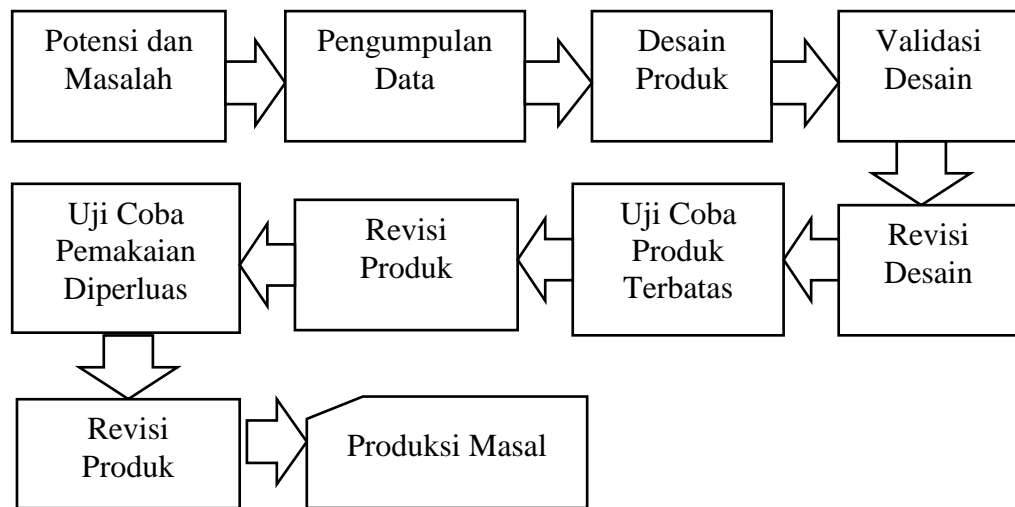
mata pelajaran IPS maka LKPD berbasis inkuiri terbimbing efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui adanya peningkatan peserta didik setelah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing, dapat dirumuskan sebagai berikut.

Uji hipotesis menggunakan *one sample t-test* pada program SPSS 16.00. Prinsip pengujian terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dengan nilai rata-rata ulangan peserta didik sebelum menggunakan LKPD. Menurut (Triton, 2006: 175), jika nilai *sig.* 0,05, maka H_0 diterima artinya bahwa LKPD berbasis inkuiri terbimbing tidak efektif digunakan dalam proses pembelajaran IPS. Akan tetapi, apabila nilai *sig* < 0,05; maka H_0 ditolak yang artinya bahwa LKPD berbasis inkuiri terbimbing efektif digunakan dalam proses pembelajaran IPS.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development*. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan LKPD pada mata pelajaran IPS di kelas VI menggunakan metode inkuiri terbimbing. Langkah-langkah penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian R & D
(Sumber: Borg & Gall (dalam Sugiyono, 2011: 298))

3.1.1 Potensi Masalah

Pada tahap ini dilakukan survey dan observasi pra penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa SDN Kecamatan Way Tuba terdiri atas 14 sekolah dasar.

Keadaan geografis sekolah yang ada di kecamatan Way Tuba cukup strategis karena dapat dijangkau oleh peserta didiknya dengan menggunakan sepeda atau jalan kaki. Peserta didik kelas VI di Kecamatan Way Tuba memiliki karakteristik perkembangan kognitif berada pada tahap operasional konkret (12 tahun) pada tahap ini terjadi perbaikan dalam kemampuan berpikir secara logis, pemikiran tidak lagi sentris akan tetapi desentris. Karakteristik belajar peserta didik di kelas VI SDN Kecamatan Way Tuba merupakan peserta didik yang mudah lupa apabila guru menjelaskan materi pembelajaran, pada mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.

Keadaan bangunan cukup baik, jumlah ruangan kelas dan guru cukup memadai. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas VI adalah kurangnya sumber belajar IPS, guru belum mengembangkan LKPD pada mata pelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran yang menarik, LKPD yang digunakan belum sesuai dengan syarat-syarat pembuatan LKPD karena LKPD hanya berupa sekumpulan soal-soal dengan sedikit materi, kurang terurusnya perpustakaan, pembelajaran masih terpusat pada guru, aktivitas peserta didik masih rendah karena masih banyak peserta didik yang ribut mengganggu temannya, mengobrol, cepat bosan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada, tidak segera menyelesaikan tugasnya, peserta didik mudah mengantuk dan peserta didik terlihat sibuk bermain sendiri dan rendahnya hasil belajar IPS pada ranah kognitif, masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM (≥ 70). Hal tersebut melatar belakangi peneliti dalam mengembangkan sebuah bahan ajar LKPD

yang dapat dipahami oleh peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang relevan.

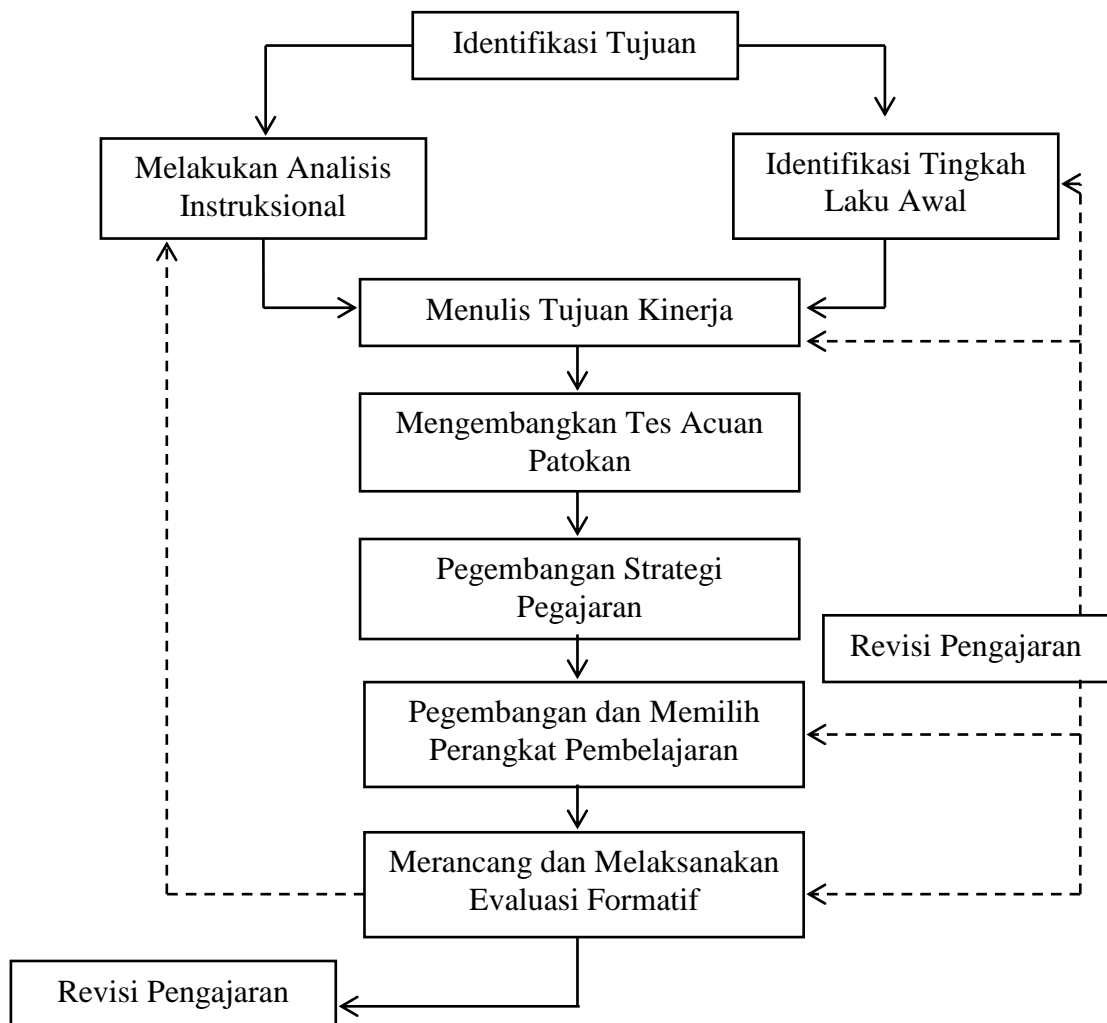
3.1.2 Mengumpulkan Data

Peneliti mengumpulkan data tentang keadaan peserta didik, melakukan analisis kebutuhan LKPD yang dapat digunakan sesuai dengan keadaan peserta didik SD di SDN Kecamatan Way Tuba dengan memperhatikan ciri, kemampuan dan pengalaman peserta didik baik sebagai kelompok maupun individu, perkembangan kognitif peserta didik, mencari referensi tentang pembuatan LKPD yang efektif dan mengidentifikasi konsep-konsep materi yang diajarkan.

Selanjutnya, peneliti menyusun secara sistematis materi-materi yang akan diajarkan dalam pelaksanaan penelitian menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing, melakukan perumusan indikator pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik berdasarkan kurikulum KTSP, yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar.

3.1.3 Desain produk

Desain produk yang dibuat adalah LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Desain pengembangan LKPD menggunakan model Dick & Carey dengan langkah-langkah sebagai berikut.



Gambar 3.2 desain produk Dick & Carey
(sumber Hakiim, 2009: 79)

Langkah-langkah pengembangan dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap identifikasi tujuan

Menentukan tujuan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, menganalisis kurikulum standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mata pelajaran IPS di kelas VI dan memilih materi pembelajaran yang dikembangkan dengan cara melakukan wawancara kepada guru

mengenai materi yang paling sulit dipahami oleh peserta didik pada mata pelajaran IPS. Standar kompetensi pada mata pelajaran IPS kelas VI di semester 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas VI Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. memahami peranan bangsa Indonesia di era globalisasi	3.1 menjelaskan peran Indonesia pada era globalisasi dan dampak positif serta negatifnya terhadap kehidupan bangsa Indonesia

Standar kompetensi yang akan dikembangkan adalah standar kompetensi 2 yaitu memahami peranan bangsa Indonesia di era globalisasi.

b. Melaksanakan analisis instruksional

Menganalisis gaya belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik dan menganalisis materi pembelajaran IPS, mengembangkan keterampilan serta konsep yang dibutuhkan oleh peserta didik. Berdasarkan analisis tersebut, metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik pada materi peran Indonesia pada era globalisasi adalah inkuiri terbimbing dengan bantuan LKPD.

Keterampilan yang dapat dikembangkan pada materi peran Indonesia pada era globalisasi adalah keterampilan berkomunikasi serta keterampilan dalam mencari dan mengolah data atau informasi sehingga mampu menemukan konsep dan generalisasi dalam pembelajaran IPS.

c. Mengidentifikasi Tingkah Laku Awal/ Karakteristik Peserta didik

Peneliti melakukan analisis dan mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang mungkin ada hubungannya dengan rancangan pembelajaran. Karakteristik peserta didik kelas VI di SDN kecamatan Way Tuba merupakan peserta didik yang mudah bosan apabila guru menjelaskan banyak dengan ceramah, memiliki jumlah peserta didik di kelas antara 16- 25 peserta didik, serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik untuk menggali informasi. Hal tersebut cocok untuk diterapkan dengan menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing karena peserta didik dapat menggunakan kemampuan menggali informasi untuk memecahkan masalah.

d. Merumuskan Tujuan Kinerja

Berdasarkan analisis instruksional dan pernyataan tentang tingkah laku awal peserta didik, selanjutnya dirumuskan pernyataan kusus tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran.

e. Pengembangan Tes Acuan Patokan

Berdasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka dilakukan pengembangan butir *assesmen* untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

f. Pengembangan Strategi Pembelajaran

Merancang aktivitas pembelajaran peserta didik serta informasi yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Langkah-langkah aktivitas dalam pembelajaran

menggunakan langkah-langkah penerapan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.

g. Pengembangan atau Memilih Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti merancang petunjuk belajar peserta didik, bahan ajar LKPD dan tes yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

h. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif

Mengumpulkan data yang akan digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi bagaimana meningkatkan pengajaran. Tahap ini dilakukan analisis hal-hal apa saja yang diperlukan dalam membuat LKPD yang baik, dan hal-hal apa saja yang belum efektif sehingga perlu diperbaiki agar dapat meningkatkan pembelajaran.

i. Menulis Perangkat

Pada tahap awal dilakukan pemilihan format pengembangan LKPD. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pengembangan LKPD meliputi penulisan, pengadaptasian, pengeditan LKPD yang dirancang. Rancangan produk ini diharapkan akan dapat digunakan untuk mengatasi masalah. Produk ini belum teruji keefektifannya.

j. Revisi Pengajaran

Data yang diperoleh dari evaluasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya diringkas dan diinterpretasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3.1.4 Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai kekurangan serta kelemahan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dan untuk mengetahui apakah rancangan produk LKPD berbasis inkuiri terbimbing layak atau tidak diuji cobakan.

3.1.5 Perbaikan Desain

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh para ahli terhadap desain produk maka akan diketahui kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan desain sehingga produk menjadi lebih baik dan layak diuji cobakan.

3.1.6 Uji Coba Produk Terbatas

Uji coba produk terbatas dilakukan setelah desain produk divalidasi atau disebut *prototype*. Uji coba produk terbatas dilakukan pada kelompok terbatas. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah *prototype* yang dihasilkan secara empirik lebih efektif dan efisien.

3.1.7 Revisi Produk

Pengujian produk pada sampel terbatas menunjukkan produk terbaru menghasilkan kerja yang lebih baik dibandingkan kinerja lama dan perbedaannya cukup signifikan. Berdasarkan uji coba produk terbatas tersebut kemudian diperbaiki kekurangannya agar penggunaan desain produk baru lebih efektif.

3.1.8 Uji Coba Pemakaian yang Lebih Luas

Setelah pengujian terhadap produk berhasil dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting, selanjutnya, produk yang berupa system kerja baru tersebut ditetapkan dalam kondisi nyata dan lingkup yang lebih luas.

3.1.9 Revisi Produk

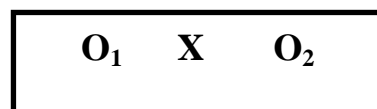
Revisi produk dilakukan apabila dalam kondisi nyata ternyata terdapat kelemahan dan kekurangan.

3.1.10 Pembuatan Produk Masal

Pembuatan produk masal dilakukan apabila produk telah diuji coba dan dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal. Penelitian ini terbatas hanya pada tahap langkah kedelapan dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya.

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah *pree-experimental design*. Desain ini merupakan eksperimen belum sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel lain yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Tipe desain *pree-experimental design* yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Desain ini dapat dilihat pada gambar 3.3 di bawah ini.



Gambar 3.3 desain *one group Preetest posttest design*
Sumber Sugiyono (2011:75)

Keterangan:

- O_1 : nilai pretest(sebelum diberi perlakuan)
- O_2 : nilai posttest(setelah diberi perlakuan)

Uji coba produk terbatas dilakukan di kelas VI SDN Suma Mukti dan uji coba pemakaian diperluas dilakukan di kelas VI SDN Bumi Dana Kecamatan Way Tuba. Saat melakukan uji coba produk terbatas ataupun uji coba pemakaian produk diperluas, dilakukan pretest sebelum dilakukan pembelajaran dan dilakukan posttest setelah pembelajaran menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPS. Hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan LKPD IPS berbasis inkuiri terbimbing.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki sifat – sifat umum. Populasi menurut Sugiyono (2006: 89) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SD Negeri di Kecamatan Way Tuba, Kabupaten Way Kanan yang berjumlah 14 SD. Adapun data SD Negeri di kecamatan Way Tuba dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Jumlah SDN dan peserta didik di Kecamatan Way Tuba

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik
1	SD N 01 BERINGIN JAYA	123
2	SD N 01 WAY PISANG	141
3	SD N 01 BUKIT GEMURUH	110
4	SD N 01 BANDAR SARI	321
5	SD N 01 BUKIT HARAPAN	129
6	SD N 01 BUMI DANA	122
7	SD N 01 WAY TUBA ASRI	194
8	SD N 01 WAY MENCAR	53
9	SD N 01 SAY UMPU	155
10	SD N 01 RAMSAI	269
11	SD N 01 WAY TUBA	235
12	SD N 02 WAY TUBA	90
13	SD N 01 SUMAMUKTI	109
14	SD N 01 KARYA JAYA	170

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *multi stage random sampling*. Teknik ini dilakukan dengan membagi area yang luas menjadi area yang lebih sempit. Teknik ini diambil dengan pertimbangan keterbatasan waktu penelitian, biaya dan tenaga sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar.

Berdasarkan teknik *multi stage random sampling* maka peneliti mengambil sampel kelas VI dari dua sekolah, yaitu SDN 1 Bumi Dana dan SDN 1 Sumamukti karena karakteristik peserta didik kelas VI di SD ini dianggap dapat mewakili peserta didik SD kelas VI yang ada di Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan.

Berikut adalah jumlah peserta didik kelas VI di SDN 1 Bumi Dana dan SDN 1 Sumamukti.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian Peserta didik Kelas VI SDN 1 Bumi Dana dan SDN 1 Sumamukti

No.	Jenis Kelamin	Jumla Peserta didik SDN 1 Bumi Dana	Jumla Peserta didik SDN 1 Sumamukti
	Laki-laki	11	8
	perempuan	12	15
	Jumlah	23	23

3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Konseptual

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lembar kerja peserta didik. Lembar kerja peserta didik adalah salah satu jenis bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran kertas berisi materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, latihan-latihan yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik belajar memaami konsep dan sebagai panduan bagi peserta didik untuk mengerjakan pekerjaan, membantu peserta didik berinteraksi dengan materi, melatih kemandirian belajar, menuntun peserta didik belajar dan dapat juga memberikan penguatan kepada peserta didik dalam memahami konsep yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai.

Lembar kerja peserta didik digunakan sebagai panduan peserta didik untuk memecakan masalah. Lembar kegiatan peserta didik dipadukan dengan langkah-langkah metode inkuiri terbimbing sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini digunakan untuk melihat dampak dari penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar berupa data kuantitatif yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual, aplikatif/ penerapan, analisis, sintesis dan evaluatif.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas

Variabel bebas yang disebut juga variabel stimulus atau masukan, dilakukan oleh seorang dalam lingkungannya yang dapat mempengaruhi perilaku dan hasil. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan LKPD berbasis inkuiri terbimbing, yaitu sebuah lembar kerja peserta didik yang digunakan untuk membantu memahami materi pelajaran. LKPD terdiri dari unsur judul, petunjuk, kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan belajar, materi pokok, waktu, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja dalam penilaian. LKPD tersebut dikembangkan dengan menggunakan langkah-langkah metode inkuiri terbimbing.

Keefektifan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dinilai dari hasil penilaian oleh ahli kemudian diuji cobakan kepada peserta didik untuk memperoleh hasil belajar peserta didik setelah dianalisis akan diperoleh keefektifan LKPD.

Aspek yang diamati dan harus diperhatikan dalam menggunakan metode inkuiri terbimbing adalah (1) perumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik; (2) Menetapkan jawaban sementara (hipotesis); (3) peserta didik mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan (hipotesis); (4) Menarik kesimpulan jawaban sementara atau generalisasi; dan (5) Mengaplikasikan kesimpulan/generalisasi dalam situasi baru.

Aspek kualitas isi LKPD yang baik harus memiliki kriteria yaitu 1) materi pembelajaran LKPD sesuai dengan KD, 2) LKPD menyajikan materi yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan, 3) isi LKPD memberikan pengalaman kegiatan pembelajaran, 4) jenis kegiatan dalam LKPD bersifat *hands on* (mengarahkan peserta didik untuk beraktivitas). Selain itu aspek yang dinilai untuk mengetahui bahwa LKPD sebagai media pembelajaran yang baik maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- 1) Syarat didaktik, yaitu, a) penyusunan LKPD bersifat universal, b) LKPD menekankan pada proses penemuan konsep, c) LKPD mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, d) LKPD mengembangkan kemampuan Komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika.
- 2) Syarat konstruksi, adalah berkenaan dengan a) penggunaan bahasa dalam LKPD, b) penggunaan kalimat dalam LKPD, c) kesukaran dan kejelasan LKPD.

- 3) Syarat teknis, yaitu berkenaan dengan a) tulisan, b) gambar, c) penampila LKPD.

Berdasarkan indikator tersebut maka akan dikembangkan lagi menjadi sub indicator kemudian akan dibuat lembar penilaian LKPD dengan penskoran 1 (kurang baik) 2 (cukup baik), 3 (baik), 4 (sangat baik).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel respon hasil belajar peserta didik. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik berupa kognitif yaitu hasil belajar berupa data kuantitatif yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir intelektual. Tingkatan domain kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluative. Hasil belajar tersebut diperoleh dari hasil pengerjaan sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing melalui soal pretest dan hasil belajar setelah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing diperoleh dari hasil pengerjaan soal post test.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing maka setelah dianalisis akan diperoleh hasil keefektifan pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Hasil belajar kognitif dengan skor maksimal yaitu 100 dan skor minimal 0.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam sebuah penelitian Arikunto (2006: 222). Kesimpulan yang benar hanya bisa diperoleh dari pengumpulan data yang benar. Oleh karena itu, kesalahan dalam mengumpulkan data akan memberikan kesimpulan yang salah. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti:

Penelitian pengembangan ini digunakan tiga macam metode pengumpulan data. Ketiga metode tersebut yaitu:

3.5.1 Metode Tes

Tes adalah suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan- pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Arifin, 2011: 11). Tes yang digunakan yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum menerapkan LKPD Berbasis inkuiri terbimbing dikembangkan atau disajikan kepada peserta didik. Tujuan dari *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai materi Peran Indonesia pada Era Globalisasi yang telah ditentukan di kompetensi dasar sebagaimana yang tercantum pula dalam silabus (Arifin, 2011: 36).

Selanjutnya hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan, karena keduanya berfungsi untuk mengukur sejauh mana keefektifan penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang telah dikembangkan peneliti kepada peserta didik kelas VI pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Peran

Indonesia pada Era Globalisasi di SD Negeri Bumi Dana Kecamatan Way Tuba tahun ajaran 2015/2016.

3.5.2 Metode Observasi

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi bisa dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat proses belajar mengajar di kelas, sumber belajar yang digunakan guru dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS.

3.5.3 Metode Angket

Angket atau kuesioner ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 151). Jenis angket ada dua yaitu (1) angket tertutup dan (2) angket terbuka. Angket tertutup atau angket terstruktur adalah angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Jenis angket tertutup mempunyai bentuk pertanyaan: (jawaban “ya” – “tidak”, pilihan ganda, skala penilaian, dan daftar cek). Sedangkan angket terbuka atau angket tidak terstruktur adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

Isntrumen yang digunakan pada model ini adalah angket yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan guru dan peserta didik yang dalam

menggunakan LKPD pembelajaran IPS. Angket ini diberikan kepada guru dan peserta didik kelas VI SD Negeri Bumidana untuk mengetahui kebutuhan LKPD IPS. Selain itu, pada penelitian pengembangan ini juga digunakan angket uji ahli (*expert judgment*) dan angket respon pengguna. Angket uji ahli digunakan untuk menilai dan mengumpulkan data kelayakkan produk LKPD sebagai perangkat pembelajaran IPS sedangkan instrumen angket respon pengguna digunakan untuk mengumpulkan data kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan produk.

3.5.4 Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara digunakan untuk mengumpulkan data pada kegiatan identifikasi potensi dan masalah. Wawancara dilakukan terhadap guru pengampu mata pelajaran IPS bertujuan untuk menggali informasi tentang hasil kegiatan pembelajaran, terutama mengenai aktivitas dan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan wawancara terhadap peserta didik kelas VI bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan hambatan peserta didik dalam pembelajaran IPS

3.5.5 Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2011: 329-330) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Fungsi dokumentasi dari penelitian ini adalah untuk memperkuat hasil pengumpulan data dengan teknik lainnya, agar lebih kredibel dan dapat dipercaya. Dokumentasi dilakukan pada kegiatan pengembangan, terutama saat kegiatan evaluasi formatif

dilaksanakan terhadap LKPD berbasis inkuiri terbimbing, baik saat uji coba kelompok kecil maupun ujicoba lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis yang mampu mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan penelitian.

3.6.1 Analisis Validitas Soal

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Untuk mengetahui validitas perangkat tes digunakan rumus koefisien korelasi *point biserial* sebagai berikut:

rumus koefisien korelasi *point biserial* dengan rumus :

$$R_{bis} (i) = \frac{X_i - X_t p_i}{S_t q_i}$$

Keterangan :

R_{bis} = Koefisien korelasi *point biserial* antara skor butir nomor soal nomor i dengan skor total

X_i = Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir soal nomor i

X_t = Rata-rata skor total semua responden

S_t = Standar deviasi skor total semua responden

P_i = Proporsi jawaban untuk butir soal nomor i

q_i = Proporsi jawaban yang salah untuk butir soal nomor i

(Sumber: Djaali, 2008: 90).

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar IPS Sebelum Uji Coba

Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis soal	Nomor soal
3.1 Menjelaskan peran Indonesia pada era globalisasi dan dampak positif serta negatif terhadap kehidupan bangsa Indonesia	3.1.1 Mendeskripsikan arti globalisasi	pilihan ganda	2, 28, 29, 31, 32
	3.1.2 Menyebutkan bukti-bukti globalisasi	pilihan ganda	1, 5, 6, 8, 9, 16,
	3.1.3 Menjelaskan dampak-dampak globalisasi	pilihan ganda	3, 4, 15, 30, 35
	3.1.4 Menjelaskan sikap terhadap pengaruh globalisasi	pilihan ganda	11, 13, 23, 26,
	3.1.5 Mengetahui dampak positif dan negatif dari globalisasi	pilihan ganda	10, 22, 24, 25, 27, 33
	3.1.6 Mengetahui peran Indonesia pada Era Globalisasi	pilihan ganda	7, 14, 17, 18, 19,
	3.1.7 Menjelaskan alasan berdirinya perusahaan asing di Indonesia	pilihan ganda	12, 20, 21, 34
Jumlah Soal			35

Berdasarkan hasil perhitungan validitas, terdapat 10 butir soal yang tidak valid (drop) yaitu butir soal nomor 7, 12, 18, 19, 23, 26, 28, 29, 31, dan 32.

Dengan demikian, jumlah butir soal yang valid dan digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian adalah sebanyak 25 butir soal.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar IPS Setelah Uji Coba

Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis soal	Nomor soal
3.1 Menjelaskan peran Indonesia pada era globalisasi dan dampak positif serta negatif terhadap kehidupan bangsa Indonesia	3.1.1 Mendeskripsikan arti globalisasi	pilihan ganda	2
	3.1.2 Menyebutkan bukti-bukti globalisasi	pilihan ganda	1, 5, 6, 7, 8, 14,
	3.1.3 Menjelaskan dampak-dampak globalisasi	pilihan ganda	3, 4, 13, 22, 25
	3.1.4 Menjelaskan sikap terhadap pengaruh globalisasi	pilihan ganda	10, 11,
	3.1.5 Mengetahui dampak positif dan negatif dari globalisasi	pilihan ganda	9, 18, 19, 20, 21, 23
	3.1.6 Mengetahui peran Indonesia pada Era Globalisasi	pilihan ganda	12, 15,
	3.1.7 Menjelaskan alasan berdirinya perusahaan asing di Indonesia	pilihan ganda	16, 17, 24
Jumlah Soal			25

3.6.2 Analisis Reliabilitas Soal

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

Adapun rumus yang digunakan dalam penghitungan reliabilitas instrument adalah $r_{KR_{20}}$ = Koefisien korelasi dengan KR_{20} sebagai berikut:

$$r_{KR_{20}} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- k = jumlah butir soal
- p = proporsi jawaban benar pada butir tertentu
- q = proporsi jawaban salah pada butir tertentu ($q = 1 - p$)
- s² = varians skor total

(Sumber: Djaali, 2008: 121-122)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas butir soal hasil belajar IPS peserta didik diperoleh $r_{hitung} = 0.85$, sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikan 0.5% dan $n = 20$ diperoleh $r_{tabel} 0.413$. karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} artinya koefisien reliabilitas butir soal kemampuan berpikir kritis setelah uji coba memiliki kriteria pengujian yang tinggi (reliabel).

3.6.3 Uji Efektifitas

Efektifitas LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada penelitian dan pengembangan ini dilihat dari penilaian para validator tim ahli dan pada tiga aspek antara lain aspek kognitif, keaktifan peserta didik dan tanggapan peserta didik kelas VI SD Negeri Bumidana terhadap pembelajaran.

3.6.4 Uji Validasi Tim Ahli

Penilaian terhadap validasi tim ahli dilihat dari LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPS dengan materi ajar yaitu Peran Indonesia pada Era Globalisasi. Adapun rumus yang digunakan dalam penilaian ini sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
 R = skor mentah penilaian validator
 SM = skor maksimum ideal dari pernyataan
 100 = Bilangan tetap
 (Sumber: Purwanto, 2009 : 102)

Sebagai ketentuan dalam memberikan makna dan pengambilan keputusan hasil perhitungan di atas dapat ditafsirkan dengan rentang seperti pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Konversi Tingkat Pencapaian dengan skala

Tingkat Penguasaan	Penafsiran	keterangan
86 – 100%	Sangat baik	Tidak perlu revisi
76 – 85%	Baik	Tidak perlu revisi
60 – 75%	Sedang	Tidak perlu revisi
55 – 59%	Kurang	Perlu revisi
≤ 54%	Perlu revisi	Perlu revisi

(Sumber: Agung, 2010 : 58)

3.6.5 Aspek kognitif

Penilaian pada aspek kognitif peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik tersebut. Keberhasilan yang ingin dilihat yaitu seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi. Untuk lebih jelasnya dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$Skor = \frac{\text{jumlah skor seluruh peserta didik}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, 2011: 40)

3.6.6 Analisis keaktifan peserta didik

Analisis tahap akhir ini digunakan analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan peserta didik yaitu melalui lembar observasi saat kegiatan belajar mengajar materi Peran Indonesia pada Era Globalisasi tersebut berlangsung dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing. Rumus yang digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung:

$$Skor = \frac{\text{jumlah skor seluruh peserta didik}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, 2011: 40)

3.6.7 Analisis tanggapan peserta didik

Data yang diperoleh melalui angket akan diuraikan secara deskriptif. Untuk menghitung kecenderungan jawaban responden menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor

x = jumlah skor

N = jumlah peserta didik

(Sumber: Aqib, 2011: 40)

Adapun indikator keefektifan pembelajaran dalam penelitian dan pengembangan ini disajikan dalam Tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7 Indikator Efektifitas Penelitian

No.	Indikator Efektifitas Penelitian
1	Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai post test > 65% Sangat efektif 86 - 100% Efektif 76 – 85 % Cukup efektif 60 – 75 % Kurang efektif 55 – 59 % Tidak efektif ≤ 54%
2	Jumlah peserta didik dengan skor keaktifan >65% Sangat efektif 86 - 100% Efektif 76 – 85 % Cukup efektif 60 – 75 % Kurang efektif 55 – 59 % Tidak efektif ≤ 54%
3	Jumlah peserta didik yang memberikan tanggapan terhadap LKPD IPS > 65 % Sangat efektif 86 - 100% Efektif 76 – 85 % Cukup efektif 60 – 75 % Kurang efektif 55 – 59 % Tidak efektif ≤ 54%

(Sumber: Agung, 2010 : 58)

Adapun indikator keberhasilan penelitian dan pengembangan ini disajikan dalam Tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8 Indikator Keberhasilan Penelitian

No.	Indikator Keberhasilan Penelitian	Jumlah peserta didik
1	Jumlah peserta didik yang menguasai materi pembelajaran minimal 65% pada aspek kognitif (KKM : 60)	14 Peserta didik
2	Tanggap atau respon terhadap LKPD IPS Berbasis Inkuiri Terbimbing minimal 65%	14 peserta didik
3	Keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran, minimal 65%	14 peserta didik

(Sumber: Agung, 2010 : 58)

Setelah memperoleh data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Data yang dikumpulkan dalam uji coba adalah data untuk mengetahui implementasi pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis pendekatan inkuiri terbimbing. Berikut ini tabel jenis data dan instrumen pengumpulan data yang digunakan selama proses uji coba.

Tabel 3.9 Jenis Data dan Instrumen Pengumpulan Data Uji coba

No	Jenis Data	Instrumen	Bentuk	Sumber
1	Hasil Belajar Siswa	Tes Hasil Belajar	Pilihan Ganda	Peserta didik Kelas VI
2	Penanaman aktivitas penemuan oleh peserta didik dalam pembelajaran	Observasi	Format Observasi	Peserta didik Kelas VI
3	Respon peserta didik terhadap pembelajaran	Penilaian Sikap	Angket	Peserta didik Kelas VI

Analisis atau pengolahan data yang dilakukan pada nilai *pretest* dan *posttest*. pengolahan data ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pada Peran Indonesia pada Era Globalisasi. Analisis juga dilakukan terhadap data hasil observasi proses pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis pendekatan inkuiri terbimbing dan analisis respon peserta didik terhadap pembelajaran. Sehingga akan diketahui berhasil atau tidaknya penerapan LKPD berbasis pendekatan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran. Setelah melalui uji coba dan revisi, maka akan tercipta sebuah produk lembar kerja peserta didik berbasis pendekatan inkuiri terbimbing.

3.7 Uji Prasyarat Analisis

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan teknik uji Lilioforus. Dengan kriteria jika hasil pengujian menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dan pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

Adapun hasil perhitungan normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.10 uji normalitas

No.	Kelompok	L_{Hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Pree test uji coba terbatas	0,074	0,173	Normal
2	Post test uji coba terbatas	0,104	0,173	Normal
3	Pree test uji coba diperluas	0,076	0,173	Normal
4	Post test uji coba diperluas	0,040	0,173	Normal

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas, dengan $n = 23$, taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh harga lilifors hitung (L_o) = 0.074, 0,104, 0,076 dan 0,040 sedangkan harga Lilifors tabel (L_t) = 0,173. Dengan demikian $L_o < L_t$ sehinggann H_o diterima. Kesimpulannya adalah data pree test dan post test dalam uji coba

terbatas dan uji coba diperluas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang berdistribusi normal tersebut berasal dari populasi yang variansinya homogen. Uji homogenitas menggunakan uji Bartlet. Dengan kriteria jika hasil pengujian menunjukkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data tersebut memiliki varians yang homogen. Dan pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

adapun hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.11 Uji Homogenitas

Kelompok	Varians	Varians Gabungan	Harga B	dk	x^2_h	x^2_t	Kesimpulan
Pre test uji coba terbatas	7.34	7.36	76.32	22	1,68	7,82	Homogen
Post test uji coba terbatas	9.57						
Pre test uji coba diperluas	7.05						
Post test uji coba diperluas	5.51						

Hasil penghitungan pengujian homogenitas varians untuk kelompok perlakuan keseluruhan diperoleh x^2_{hitung} sebesar 1,68. Angka tersebut lebih kecil dibandingkan dengan x^2_{tabel} sebesar = 7,82 sehingga H_0 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians untuk empat kelompok data adalah homogen.

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis efektivitas lembar kerja peserta didik menggunakan *one sample t-test* pada program SPSS 16.00. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata populasi yang digunakan sebagai pembanding dengan rata-rata sebuah sampel. Berdasarkan hasil uji ini akan diketahui apakah rata-rata populasi yang digunakan sebagai pembanding berbeda secara signifikan dengan rata-rata sebuah sampel, jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi.

Uji hipotesis menggunakan *one sample t-test* pada program SPSS 16.00. Prinsip pengujian terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dengan nilai rata-rata ulangan peserta didik sebelum menggunakan LKPD. Menurut (Triton, 2006: 175) , jika *sig.* $0,05$, maka H_0 diterima. Akan tetapi, apabila *sig* $< 0,05$; maka H_0 ditolak.

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dikembangkan dengan cara menggunakan langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono dengan delapan tahapan. Bahan ajar LKPD didesain berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing. Komponen LKPD terdiri atas judul, identitas kelas, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan, pengantar LKPD, materi pendukung, lembar tugas, rangkuman dan daftar pustaka. Uji coba pemakaian menggunakan instrumen soal tes pada uji coba terbatas dan uji coba diperluas. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa LKPD tersebut efektif digunakan pada saat proses pembelajaran IPS kelas VI dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Lembar kerja peserta didik berbasis Inkuiri terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar *post-test* uji coba terbatas dan uji coba diperluas lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pree-test* pada uji coba terbatas dan uji coba diperluas. Rata-rata nilai *post-test* pada uji coba terbatas mencapai 16,17 dan *pree-test*

sebesar 14,65 dan diperkuat dengan uji *t-test* dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan Rata-rata nilai *post-test* pada uji coba diperluas mencapai 19,86 dan *pree-test* sebesar 14,56. dan diperkuat dengan uji *t-test* dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara *pree-test* dan *post-test* baik pada uji coba terbatas maupun uji coba diperluas yang berarti bahwa LKPD tersebut efektif digunakan pada saat proses pembelajaran IPS kelas VI SDN Bumi Dana Kecamatan Way Tuba.

5.2 Implikasi

Pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing merupakan salah satu bukti mengenai pentingnya penggunaan bahan ajar LKPD yang disusun menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik serta menjadikan peserta didik mempunyai kemampuan dalam menghadapi masalah-masalah yang ada dalam kehidupan peserta didik dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang pernah dipelajari. LKPD berbasis inkuiri terbimbing juga dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yaitu (1) perumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik; (2) Menetapkan jawaban sementara (hipotesis); (3) peserta didik mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan (hipotesis); (4) Menarik kesimpulan jawaban sementara atau generalisasi; dan (5) Mengaplikasikan kesimpulan/ generalisasi dalam situasi baru.

LKPD berbasis inkuiri terbimbing akan lebih optimal apabila sebelum proses pembelajaran guru memberikan arahan tentang cara mengerjakan LKPD lalu menugaskan peserta didik untuk mengerjakan LKPD sesuai dengan pokok bahasan/ sub pokok bahasan yang dipelajarinya, guru hendaknya memahami setiap prosedur pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah inkuiri terbimbing, pada saat peserta didik mengerjakan tugas latihan LKPD, hendaknya guru memberikan bimbingan dan tuntunan, dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran akan tetapi aktif berpikir dan berdiskusi sehingga peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKPD yang diberikan oleh guru. Agar pembelajaran lebih bermakna peserta didik diminta untuk mengkomunikasikan hasil kerjanya di depan kelas dan guru memberikan tanggapan positif terhadap hasil kerja peserta didik.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disarankan bagi:

1. Peserta didik

Diharapkan dapat mengikuti berbagai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

2. Guru

Diharapkan memberikan bimbingan yang lebih kepada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik benar-benar

melaksanakan kegiatan dalam LKPD sesuai rancangan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3. Sekolah

Diharapkan dapat menjadikan LKPD berbasis inkuiri terbimbing sebagai salah satu alternatif bahan ajar guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bumi Dana.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dengan menguji variabel-variabel yang belum terukur seperti aspek afektif dan psikomotorik dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A Gede. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Singaraja:Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- Aqib, Zaenal,dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya. Bandung.
- Arifin, Zainal, 2011. *Evaluasi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Aritonang K.T. 2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik*. Jurnal Pendidikan Penabur. 10:11-21
- Astuti, Y., & Setiawan, B. (2013). *Pengembangan Lembar kerja peserta didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Kooperatif pada Materi Kalor*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (Indonesian Journal of Science Education), 2(1).
- Azwar, S. 2012. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Damayanti, D. S. (2013). *Pengembangan Lembar kerja peserta didik (LKPD) Dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Listrik Dinamis SMA Negeri 3 Purworejo Kelas X Tahun Pelajaran 2012/2013*. RADIASI-Pendidikan Fisika, 3(1), 58-62.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- . 2006. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*. Diknas. Jakarta
- . 2007.*Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD, Pedoman penyusunan KTSP SD*. Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Dick, W and L. Carey, J. O. Carey. 2001. *The systematic Design of Instruction*. Logman. New York.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta

- Djaali dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Fatimah, S., Sudarmanto, R. G., & Jaya, M. T. B. (2014). *Pengembangan Lembar kerja peserta didik IPS Tematik Lingkungan Hidup Di SMP*. Jurnal Studi Sosial Program Pascasarjana P-IPS, 2(1).
- Francis A. 2004. *Promoting Academic Achievement and Motivation*. Thesis submitted in partial fulfillment of the requirements of the Gemstone Program, University of Maryland.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Jakarta.
- Handayani, L., Widodo, J., & Liesnoor Setyawati, D. (2015). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Inquiry*. Journal of Educational Social Studies, 4(1).
- Hasan, Said Hamid. 1996. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Dirjen Dikti Debdikbud RI. Jakarta.
- Ibrahim, Muslim dkk. 2000. *Pengajaran berdasarkan Masalah*. UNNESA. Surabaya.
- Indrawati & W. Setiawan. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Guru SD*. PPPPTK IPA. Bandung
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung
- Karli, Hilda & Yulianingsih, S. 2008. *Implementasi Kurikulum berbasis. Kompetensi, model-model pembelajaran*. PT. Bima Media. Bandung.
- Koes. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bina Aksara. Jakarta.
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- . 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Nuryani R. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Universitas Negeri Malang. Malang.

- Pargito. 2009. *Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan*. Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press. Yogyakarta.
- Ricles H. 2006. *The Impact of Supplement Educational Services Partisipation on Student Achievmment*. Los Angeles: Program Evaluation and Research Branch.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana. Jakarta:
- Simatupang S. 2008. *Pengaruh Penggunaan LKK Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Pokok Pemuaian Di SMP Negeri Medan*. Jurnal Pendidikan Matematika dan sains. ISSN: 1907-7157
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sugandi, Achmad. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. IKIP Press. Semarang
- . 2006. *Teori Pembelajaran*. UPT MKK Unnes Press. Semarang.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press 2007. Yogyakarta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Remaja, Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono.2011. *Motode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- . 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sumantri, M.N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IP*. PPS-UPI dan PT. Remadja Rosda Karya. Bandung.
- Suparno, A Suhaenah. 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. Depdiknas. Jakarta.
- Supriatna, Nana dkk. 2007. *Pendidikan IPS SD*. UPI PRESS. Bandung.

- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bani Quraisy. Bandung.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses belajar mengajar di sekolah*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif—Progresif*, kencana Prenada media group. Jakarta.
- . 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Triton,P.B. 2006. *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*. Andi. Yogyakarta.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. PT. Bumi Persada. Jakarta.
- Winataputra, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Yudiarta, I. P., Jalmo, T., & Marpaung, R. R. T. (2014). *Penggunaan Lembar kerja peserta didik Berbasis Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis*. *Jurnal Bioterdidik*, 2(4).